

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Matematika membutuhkan praktek langsung (menghitung) tidak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru, namun juga pelatihan terus menerus soal, latihan soal dimaksudkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah dengan tepat dan cepat. Guru memberikan pelatihan soal dalam bentuk tugas untuk dikerjakan di rumah atau sering disebut pekerjaan rumah (PR).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar yang bertujuan membekali peserta didik berbagai kemampuan salah satunya berpikir logis. Dengan bekal yang diberikan tersebut peserta didik mampu belajar dengan baik, guru juga hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini sesuai dengan perintah alquran untuk belajar dan mengajar dalam firman Allah SWT dala surah al Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَتَى هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pada ayat di atas Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*).

Matematika suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak, konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antar konsep materi satu dengan lainnya, konsep abstrak ini membuktikan bahwa pentingnya pemahaman dalam pelajaran matematika, sehingga materi satu dengan lainnya dapat dipahami secara benar. Keterkaitan antar konsep tersebut membantu siswa ke tahap materi berikutnya, karenanya siswa yang belum memahami suatu materi akan kesulitan memasuki materi berikutnya.¹

Supaya materi yang telah dipelajari dapat bertahan lama dalam memori peserta didik, siswa perlu segera diberi penguatan sehingga akan melekat pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini mudah dilupakan siswa.²

Pekerjaan rumah atau disingkat PR dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan yaitu penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.³

¹ Sagala, S., *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 24.

Kebanyakan anak merasa bahwa pekerjaan rumah (PR) merupakan kegiatan yang dalam waktu relatif singkat akan membosankan. Oleh karena itu guru juga harus pintar dalam memberi pengertian kepada peserta didik bahwa pekerjaan rumah (PR) bukanlah hal yang patut dihindari.⁴ Pekerjaan rumah (PR) adalah salah satu aspek mengajar yang paling luas digunakan tetapi sekaligus juga merupakan salah satu aspek yang cukup kontroversial. Tidak populer bagi murid dan orang tua, akan tetapi PR tetap menjadi bagian sentral dalam kehidupan sekolah.

Pemberian tugas perseorangan diarahkan kepada pengembangan minat, serta kemampuan siswa agar siswa dapat mandiri. Yang diperhatikan ialah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang tua.⁵ Jumlah PR yang terlalu banyak juga membuat anak harus tidur lebih malam untuk dapat menyelesaikan PR nya. PR menjadi salah satu cara memperpanjang waktu sekolah di rumah sehingga anak-anak menjadi tertekan. PR bukannya membuat anak menjadi senang belajar tapi menjadi trauma anak.⁶ Sehingga perlu ditentukan intensitas pemberian pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mendapat dorongan minat belajar.

Minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁷ Minat

⁴ Sarders, *Membantu Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah : Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm.7.

⁵ Moh. Uzer Usman, lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.,h. 18.

⁶ *Ibid*, h. 52.

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 92.

belajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Bagi siswa minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga dalam diri siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong dengan minat siswa itu sendiri. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, dan minat belajar yang sesuai dengan frekuensinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menumbuhkan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intensitas pemberian tugas pekerjaan rumah. Walaupun siswa mempunyai bakat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi tidak optimal. Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Pada umumnya siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif seperti tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga diprediksikan kesulitan menerima pelajaran. Sulitnya siswa menerima pelajaran tentu dapat menimbulkan prestasi belajar matematika minimal bagi siswa. Jadi, minat belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kuala Kapuas , pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, bermain-main

dengan teman lainnya ketika guru menjelaskan, tidak fokus dalam memperhatikan, siswa masih terbiasa belajar jika ada perintah dari guru atau jika ada tugas mencontek hasil pekerjaan teman, adapula yang tidak mengerjakan tugasnya sama sekali. Hal tersebut diduga bahwa minat belajar masih rendah , dan menjadi salah satu alasan yang dikemukakan bahwa belajar ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Seringkali tujuan guru memberikan tugas tersebut tidak tercapai. Disamping itu , setiap jadwal pembelajaran Matematika siswa selalu mendapatkan PR, hal tersebut menunjukkan tingkat intensitas pemberian PR yang tinggi. Dengan adanya PR tersebut setiap pembelajaran Matematika, siswa menjadi malas untuk belajar dan mengerjakan bahkan ada siswa yang mencontek jawaban pekerjaan rumah (PR) temannya dan ada yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR)nya . Hal ini diduga penyebabnya karena intensitas pemberian PR yang tinggi sehingga minat belajar matematika menjadi rendah.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :
“Hubungan Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) Matematika siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas?
2. Bagaimana minat belajar Matematika siswa kelas IV MI Nurul Huda

Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar Matematika, siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) Matematika siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas.
2. Mengetahui minat belajar Matematika siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar Matematika, siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas.

D. Definisi Operasional

1. Hubungan

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan Y. Adapun variabel X disini adalah Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah, sedangkan variabel Y adalah Minat Belajar Matematika Siswa.

2. Intensitas

Dalam kamus ilmiah populer kata “intens” berarti keras, tekun, kuat, giat, bersemangat. Sedangkan kata “intensif” berarti (secara) sungguh-sungguh, tekun, secara giat, bersungguh-sungguh dalam mengupayakan sesuatu sehingga

memperoleh hasil yang optimal giat atau hebat dalam berusaha. Dan kata “intensitas” berarti kemampuan atau kekuatan atau gigih-tidaknya, kehebatan⁸. Intensitas juga bisa berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya¹⁰. Intensitas yang dimaksud adalah ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan, untuk mengukur ukuran fisik dari energi atau data indera yang tinggi, sedang, atau ringan.

3. Pekerjaan rumah (PR)

Pekerjaan rumah (PR) adalah dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan yaitu penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa, dapat di rumah siswa, atau di mana saja tugas itu dapat dikerjakan¹¹.

4. Minat

Minat dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan: “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”¹² Arti yang sama juga dikemukakan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang mengatakan bahwa minat adalah “perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu,

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap* (t.t: Gama Press, 2006), h.209

⁹ JS Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003), h. 158

¹⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 560.

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 24.

¹² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1999), h. 58.

keinginan.”¹³ Minat yang dimaksud adalah antusias siswa dalam belajar mata pelajaran Matematika.

5. Matematika

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.¹⁴ Jadi, Matematika yang dimaksud adalah mata pelajaran yang ada di sekolah MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas .

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Ibnu Hajar, hipotesis adalah dugaan yang mungkin salah dan mungkin benar, ia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta membenarkannya.¹⁵ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada hubungan yang signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 650.

¹⁴ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 25-26.

¹⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 21.

Matematika siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas.

- b. Hipotesis (H_0); Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar Matematika siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian judul seperti tersebut diatas, yakni sebagai berikut:

1. Karena penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar matematika, siswa kelas IV MI Nurul Huda Desa Warnasari Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas tersebut.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar pada pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sekolah, guru, siswa, dan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

H. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan terdahulu, tentang hubungan intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar Matematika belum ada yang meneliti. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sedikit mirip dengan yang akan diteliti, yaitu:

1. Hidayaturrehman, tahun 2016 dengan judul *“Korelasi antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XII MA Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”*. Skripsi ini dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar pada mata pelajaran SKI kelas XII

Madrasah Aliyah Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.¹⁶

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. persamaannya adalah tentang minat dalam suatu mata pelajaran. Adapun perbedaannya adalah penulis ini meneliti tentang minat dan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam. Jadi yang peneliti lakukan ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah hubungan antara pemberian pekerjaan rumah terhadap minat belajar siswa, dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Rudiana Rahmi, tahun 2018 dengan judul *“Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”*. Skripsi ini dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, hasil penelitian terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan ice breaking dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Hal tersebut terlihat dari $r_{xy} > r$ tabel yaitu

¹⁶ Hidayatullahman “Korelasi antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XII MA Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016, h.71.

0,864 > 0,735 dengan taraf signifikan 1% atau 0,864 > 0,602 dengan taraf signifikan 5%.¹⁷

Dalam skripsi ini adanya kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran Tematik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada pembelajaran Matematika.

3. Syarifah, tahun 2016 dengan judul *“Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas VI MIN Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”*. Skripsi ini dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian bahwa keaktifan mengikuti kegiatan Pramuka siswa di kelas VI MIN Sungai Lulut sebagian besar berada pada tingkat tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 79,63%. Sedangkan hasil belajar Pkn berada pada kategori istimewa dan amat baik yaitu dengan persentase 24,07% dan 62,96%. Selain itu dapat diketahui bahwa ada hubungan yang antara keaktifan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas VI MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.¹⁸

¹⁷ Rudiana Rahmi, “Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018 , h.99.

¹⁸ Syarifah, “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas VI MIN Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. *Skripsi*, Fakultas

Dalam skripsi ini adanya kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengaitkan judul penelitian dengan mata pelajaran. Perbedaanya adalah penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKN siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk mengetahui hubungan pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar Matematika.

4. Widyajayanti dan Istiqomah, tahun 2018 dengan judul “ *Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*”. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.¹⁹ Hasil artikel ini adalah semakin banyak intensitas pemberian pekerjaan rumah, semakin meningkat hasil belajar Matematika. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terdapatnya penjelasan tentang intensitas pemberian pekerjaan rumah (PR). Perbedaannya adalah penelitin ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas pekerjaan rumah (PR) dalam mmeningkatkan hasil belajar Matematika. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan untuk mengetahui hubungan pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap minat belajar Matematika.

I. Sistematika Penulisan

Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016, h.103.

¹⁹ Widyajayanti dan Istiqomah. 2018. Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6 (1): 772-773.

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman pembahasan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional,serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pemberian pekerjaan rumah (PR), terhadap minat belajar Matematika

BAB III Metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

BAB V merupakan penutup bagi penelitian ini, meliputi; simpulan dan saran-saran.